

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Karya tugas akhir yang diciptakan oleh penulis merupakan film pendek ber-*genre* drama keluarga dengan judul “Tak Sampai Akarnya” yang berdurasi sekitar 13 menit. Karya ini diproduksi oleh lima tim inti yaitu Muhammad Alwin Kamil sebagai sutradara, penulis sebagai produser, Syarianna Diah Rabyanti sebagai penulis naskah, Herlangga Janottama sebagai *director of photography*, Jesslyn Bonang sebagai *production designer*, dan Shyerren Saputra Purnama sebagai *editor*. Beberapa teman di luar tim inti dan pihak lainnya turut membantu proses produksi film ini. Karya ini dibuat dengan tujuan sebagai pemenuhan skripsi penciptaan penulis untuk syarat kelulusan sebagai mahasiswa film. Sebagai produser, penulis membahas bagaimana bentuk-bentuk kerja sama untuk film independen “Tak Sampai Akarnya” seperti *crowdfunding*, sponsor, dan kolaborasi.

Pada skripsi penciptaan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat diukur atau menghasilkan analisa dalam bentuk statistik dan objektif, melainkan dalam bentuk subjektif. Hal ini dikarenakan cara pengumpulan data yang berbentuk deskripsi naratif dari pandangan subjek manusia (Gatrell, Bierly, dan Jensen, 2012). Biasanya data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis (hlm. 45).

### 3.1.1. Sinopsis

Film karya penulis dengan judul “Tak Sampai Akarnya” ber-*genre* drama keluarga ingin menampilkan padangan baru terhadap kanker. Film ini bercerita di ruang yang penuh dengan bunga, perempuan berusia 45 tahun, Fiona duduk memegang sebuah kotak serta dikelilingi oleh sosok dengan pakaian putih. Hari itu, Fiona dinyatakan sembuh dari penyakit kanker payudara yang telah dia idap selama sembilan tahun. Fiona kembali menekuni rutinitasnya dan tidak memberitahukan mengenai kesembuhan penyakitnya kepada sang anak, Lily (24 tahun). Di suatu pagi Fiona mengajak Lily untuk kembali ikut yoga bersama sebagaimana biasanya, namun Lily menolak dan sibuk dengan pekerjaannya. Ketika Fiona di tempat yoga, dia mulai mendapatkan celaan dari instructor yoganya bahwa Lily akan meninggalkan Fiona.

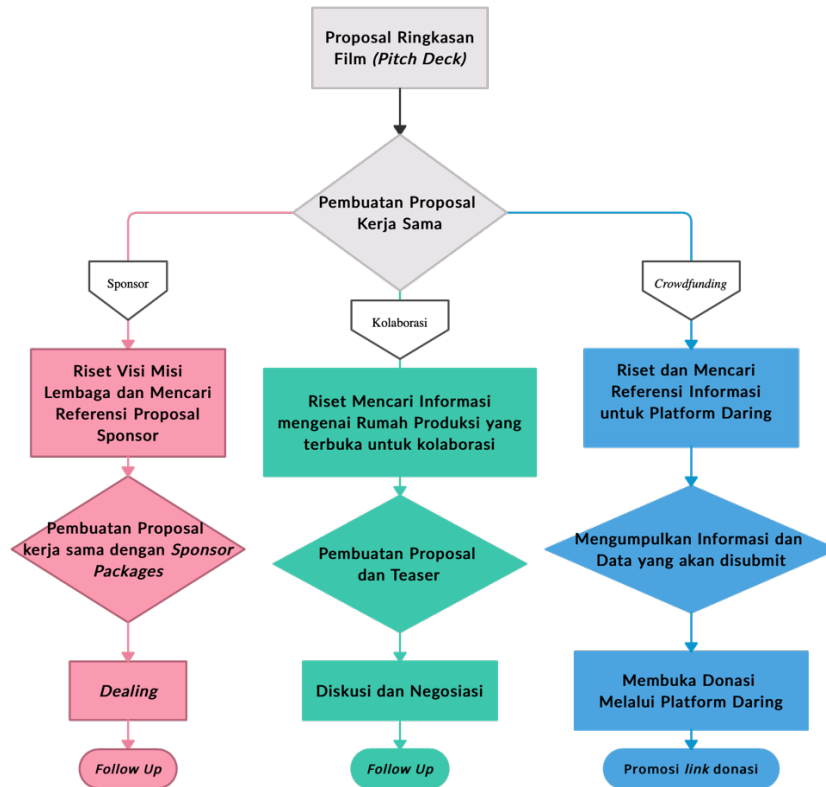
Pada siang hari Lily masuk ke kamar Fiona yang sedang mengeringkan rambutn, Lily membawa pakaian untuk Fiona dan mengingatkan Fiona bahwa hari itu merupakan tahun ke-9 dari kanker yang Fiona idap. Fiona mencoba pakaian yang Lily berikan, sembari menunggu Lily pun memperbaiki kabel pengering rambut yang tersangkut di laci. Lily terkejut ketika dia melihat sebuah kotak merah muda kemudian pergi. Malam pun tiba, terlihat Fiona menggunakan pakaian yang sama setiap tahunnya. Berbeda dengan tahun lalu, malam itu merupakan malam yang dingin dimana Lily mengkrofontasi hal yang Fiona sembunyikan.

### **3.1.2. Posisi Penulis**

Posisi penulis dalam pembuatan karya tugas akhir dan skripsi penciptaan ialah sebagai produser. Meskipun produser memiliki peran yang sangat luas mulai dari pengembangan ide cerita hingga pendistribusian karya, namun pada skripsi ini penulis fokus kepada tanggung jawab produser dalam pendanaan suatu karya. Dalam skripsi penciptaan ini, penulis berfokus pada tugas produser dalam merancang proposal dan negosiasi dengan pihak luar dalam pendanaan produksi film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”. Kerja sama dengan pihak luar tersebut berupa *crowdfunding*, sponsor, dan kolaborasi.

### **3.2. Tahapan Kerja**

Dalam pekerjaan penulis sebagai produser untuk sampai terjadinya kerja sama dengan pihak luar, penulis membuat proposal ringkasan film, riset, kemudian membuat proposal kerja sama. Adapula tahapan kerja penulis sebagai produser dalam penelitian skripsi dapat digambarkan melalui skema berikut:



Gambar 3.1. Skema Tahapan Kerja Penulis  
(dokumentasi pribadi)

Penulis dibantu oleh sutradara film ini membuat ringkasan serta informasi yang ingin disampaikan ke pihak luar dalam bentuk proposal. Proposal film didesain sebagai *pitch deck* sehingga diperlukan tampilan visual yang baik dan menggambarkan suasana dari film tersebut. Dalam penentuan *look* yang sesuai penulis dan tim mencari referensi film dengan konsep serupa.

Setelah proposal menjelaskan film hingga linimasa dan anggaran yang dibutuhkan, penulis melakukan beberapa riset dan mencari referensi untuk akhirnya membuat penawaran kerja sama sesuai dengan perusahaan atau organisasi yang dituju. Setelah menemukan kesamaan visi, penulis lalu membuat

beberapa bentuk penawaran untuk calon sponsor. Pada *crowdfunding*, penulis melakukan pencarian referensi terlebih dahulu proyek film yang juga menggunakan *platform crowdfunding* Kitabisa.com. Kemudian setelah menyiapkan kebutuhan informasi untuk *crowdfunding*, penulis mulai membuka Kitabisa.com. Selain itu, setelah penulis membuat proposal yang telah berisikan penawaran untuk calon sponsor, penulis pun menghubungi calon sponsor atau lembaga lainnya untuk melakukan kolaborasi.

Setelah membuat proposal sesuai dengan penawaran masing-masing yang dituju, penulis melakukan pendistribusian dan *dealing* dengan calon sponsor yang memberi respon. Melalui *dealing* dan bernegosiasi baik dengan calon sponsor ataupun kolaborasi, penulis melakukan *follow up* masing-masing pihak luar mengenai kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Selain itu juga memastikan semua berjalan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Hal ini termasuk dalam meminta *deadline* waktu untuk mempercepat pencairan dana. Dalam *crowdfunding* setelah membuka donasi, penulis melakukan promosi mengenai penggalangan dana tersebut untuk menginformasikan bahwa penulis membutuhkan bantuan dana untuk membuat suatu karya film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.

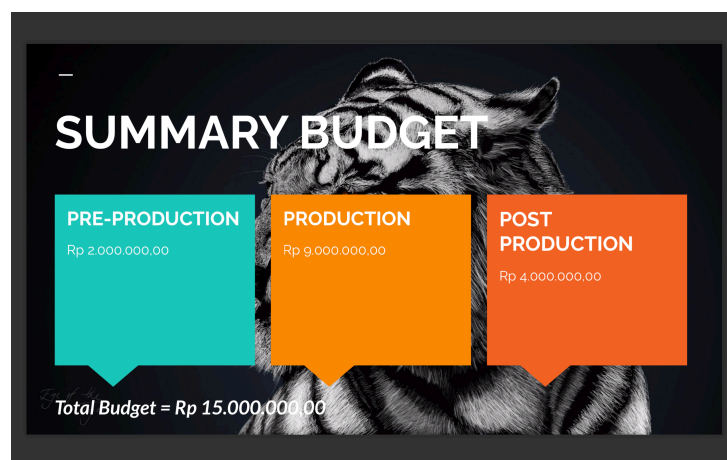
### **3.3. Acuan**

Penulis menggunakan beberapa proposal ringkasan film pendek independen lain sebagai acuan dalam pembuatan proposal utama untuk film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”. Salah satu proposal ringkasan film pendek independen

lain tersebut telah berhasil melakukan kolaborasi dengan berbeberapa rumah produksi dan *catering*. Proyek film pendek ringkasan independen tersebut berjudul “Harimau Mati Meninggalkan Belang”. Beberapa halaman dari proposal film tersebut digunakan penulis sebagai acuan dalam membuat proposal film “Tak Sampai Akarnya” seperti halaman penjelasan beberapa tokoh, dan *summary budget* yang dibutuhkan untuk proyek film tersebut.



Gambar 3.2. Penjelasan Tokoh pada Proposal Film “Harimau Mati Meninggalkan Belang”  
(dokumentasi *Nivory Pictures*)



Gambar 3.3. *Summary Budget* pada Proposal Film “Harimau Mati Meninggalkan Belang”

(dokumentasi *Nivory Pictures*)

Pemberian ringkasan anggaran membuat proposal lebih mudah dipahami terutama kebutuhan ditampilkan secara umum berdasarkan tahapan paling krusial dan besar pengaruh terhadap hasil film tersebut. Pada film independen “Harimau Mati Meninggalkan Belang”, *Nivory Pictures* berhasil membuat film pendek berkolaborasi dengan Produksi dari Hati, *Amper Sound Post*, *Stonjaus*, dan *Cinemora Post Production* serta berasosiasi dengan *Rentjana Pictures*. Tidak hanya itu, *Nivory Pictures* juga mendapatkan konsumsi berupa salad dan jus dari Sayurbuahkita.id secara gratis sebagai konsumsi tambahan malam hari kru & pemain.



Gambar 3.4. Poster Harimau Mati Meninggalkan Belang

(dokumentasi *Nivory Pictures*)

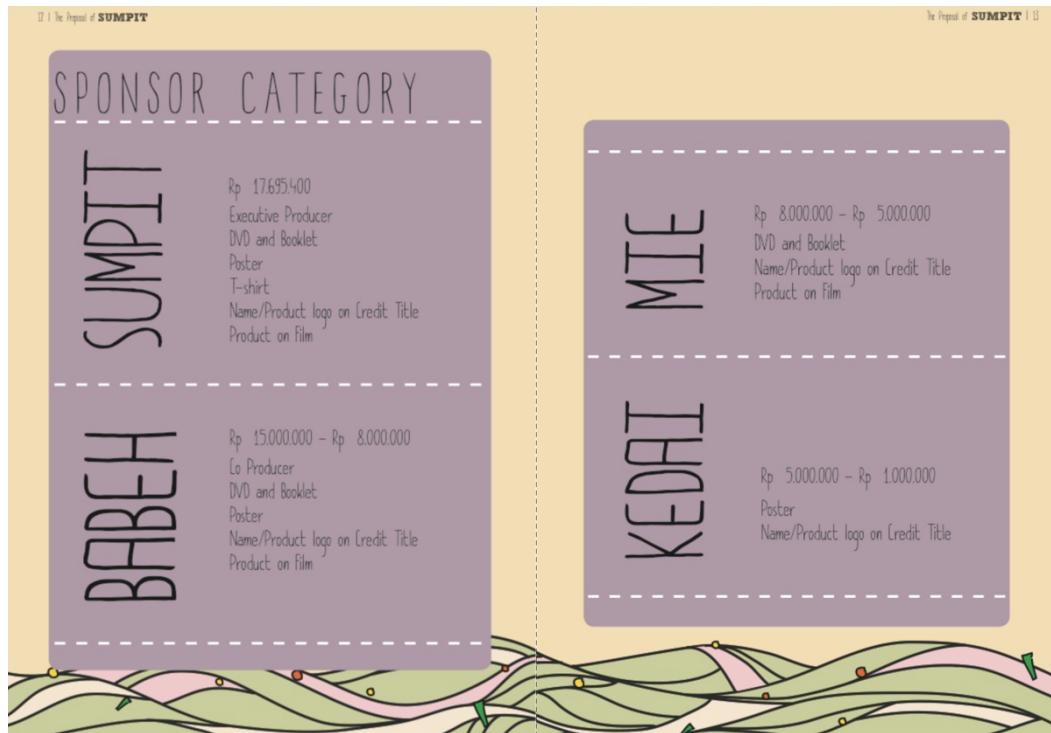
Kemudian pada bentuk kerja sama *crowdfunding*, penulis melakukan riset terlebih dahulu dengan melihat beberapa penggalangan dana yang juga berbentuk karya film. Dari sekitar lima penggalangan dana untuk produksi film di Kitabisa.com, penulis memilih satu film yang memberikan informasi lebih lengkap dan menarik. Film tersebut berjudul “Bubur Bereum Bubur Bodas” oleh penggalang dana bernama Alda Melina Yuliarosa. Nirmana Cinema merupakan rumah produksi yang bertujuan menjadi wadah bagi sineas muda untuk bebas berkreasi dengan beragam warna film. Rumah produksi ini diinisiasi oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta, salah satunya Alda Melina sebagai produser. Penggalangan dana dibuka sejak 7 Januari 2021, dan hingga saat ini yaitu 28 April 2021 Alda Melina berhasil mengumpulkan sejumlah dana Rp1.175.000.





Gambar 3.5. Tampilan Galang Dana Film "Bubur Bereum Bubur Bodas"  
(kitabisa.com/filmpendekbuburbeureumbuburbodas)

Lalu dalam pembuatan proposal dengan target bentuk kerja sama sponsor, penulis membuat proposal yang terdapat *sponsor packages* di dalam proposal sponsor.



Gambar 3.6. Contoh *Sponsor Category* dari proposal "Sumpit"  
(Aprieska, 2013 hlm. 76)

Penulis menggunakan proposal film pendek independen “Sumpit” yang memiliki empat kategori sponsor yaitu, Sumpit, Babeh, Mie, dan Kedai. Proposal yang penulis gunakan sebagai acuan dikarenakan *sponsor packages* tersebut paling relevan yang dapat diberikan oleh penulis sebagai produser film pendek independen. Dalam menampilkan contoh penempatan logo, penulis menggunakan proposal UCIFEST 11 sebagai acuan dalam desain penempatan logo sesuai paket yang diajukan untuk calon sponsor. Hal ini agar calon sponsor memiliki bayangan secara visual dari keuntungan yang dapat penulis berikan dalam penempatan nama ataupun logo lembaga.



Gambar 3.7. Contoh desain materi publikasi dari proposal UCIFEST 11  
(dokumentasi UCIFEST 11)

### 3.4. Proses Perancangan

Pada pembuatan skripsi penciptaan ini penulis membuat perancangan dengan dibagi tiga bentuk kerja sama yaitu *crowdfunding*, sponsor, kolaborasi. Melalui masing-masing bentuk kerja sama tersebut penulis merumuskan beberapa rancangan. Penulis menjabarkan rancangan menjadi tiga hal target lembaga atau organisasi pihak luar yang dituju, harapan bentuk kerja sama yang penulis dapatkan, serta peralatan yang penulis gunakan untuk mencapai harapan tersebut. Pertama yaitu proses perancangan pada bentuk kerja sama *crowdfunding*. Bentuk kerja sama ini umumnya mengumpulkan dana atau donasi dari suatu organisasi maupun perorangan, pada perancangan ini penulis membuka donasi melalui Kitabisa.com dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Perancang Crowdfunding

Target (Pihak Luar)	Harapan Kerja Sama	Peralatan
Para pegiat film, dan keluarga atau kerabat kru inti “Tak Sampai Akarnya”.	Jumlah donasi dapat menutup anggaran produksi dengan total Rp30.000.000,-	Dalam crowdfunding, penulis menggunakan <i>platform crowdfunding</i> bernama Kitabisa.com.

Selanjutnya perancangan bentuk kerja sama sponsor penulis bagi menjadi dua yaitu sponsor kontra atau sering disebut barter, dan sponsor besar. Sponsor kontra atau barter merupakan sebuah bentuk kerja sama tidak dalam bentuk uang melainkan dapat berupa bantuan alat, konsumsi, atau akomodasi. Berikut tabel perancangan dari bentuk kerja sama sponsor kontra (barter):

Tabel 3.2. Perancangan Sponsor Kontra

Bentuk Barter	Target (Pihak Luar)	Harapan Kerja Sama	Peralatan
<i>Equipment</i>	Produksi Dari Hati	Mendapatkan bantuan berupa peralatan kamera secara gratis seperti <i>Arri Alexa Classic Cinema Camera, Astera Titan Tubes Light</i> , monitor sutradara, dan sebagainya.	<i>Logline</i> , Latar Belakang, Sinopsis, dan <i>Statement</i> film “Tak Sampai Akarnya”
	Sakaspace	Mendapatkan bantuan berupa alat pendukung kamera seperti	Pitch deck film “Tak Sampai

		baterai kamera, pengisi daya baterai dan beberapa kebutuhan produksi seperti <i>megaphone</i> , stopkontak, dan kasur angin untuk disediakan sebagai tempat kru yang ingin menginap.	Akarnya”
	MSP <i>Film Equipment</i>	Mendapatkan diskon dengan minimal potongan sejumlah 50% dari list alat yang akan disewa untuk digunakan saat produksi selama dua hari.	Pitch deck dan Teaser film “Tak Sampai Akarnya”
<i>Catering</i>	Rantang Emas	Bantuan berupa konsumsi gratis tiga kali sehari selama dua hari syuting.	Pitch deck “Tak Sampai Akarnya”
	Nasi Kapau Pak Ciman		

Pada umumnya sponsor sangat mengutamakan keuntungan bisnis, namun demi tersampainya visi yang sesuai terkadang suatu Lembaga atau Yayasan turut andil mensponsori. Hal ini karena kesamaan ketertarikan dengan suatu film pendek atau pun film Panjang. Perancangan penulis untuk mencapai kerja sama dengan pihak luar dalam bentuk sponsor sebagai berikut:

Tabel 3.3. Perancangan Sponsor

Target Lembaga (Pihak Luar)	Harapan Kerja Sama	Peralatan
Yayasan <i>Love Pink</i>	Mendapatkan bantuan berupa dana minimal 20% dari ringkasan budget yang diajukan pada proposal film “Tak Sampai Akarnya”.	<i>Pitch deck</i> penawaran khusus Love Pink seperti pembuatan <i>Public Service Annoucement</i> dan <i>Campaign</i> , naskah, dan trailer film “Tak Sampai Akarnya”
Yayasan Pita Kuning		Proposal film “Tak Sampai Akarnya”
Tehbotol Sosro		<i>Pitch deck</i> dengan sponsor Packages dalam bentuk penempatan logo atau nama perusahaan di poster, <i>credit title</i> , <i>merchandise</i> , dan trailer “Tak Sampai Akarnya”

Kemudian perancangan bentuk kerja sama kolaborasi, di mana penulis menargetkan sebuah bentuk kerja sama dalam bentuk kru tambahan atau bahkan adanya pertukaran ide. Berikut tabel perancangan dari bentuk kerja sama kolaborasi:

Tabel 3.4. Perancangan Kolaborasi

Target (Pihak Luar)	Harapan Kerja Sama	Peralatan
Produksi Dari Hati	Selain peralatan, penulis berharap dapat berkolaborasi dengan beberapa kru dari Produksi Dari Hati seperti <i>Director of Photography</i> , <i>Gaffer</i> dan beberapa kru di bidang sinematografi.	<i>Logline</i> , Latar Belakang, Sinopsis, dan <i>Statement</i> film “Tak Sampai Akarnya”